

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan perkelahian atau tindakan ancaman kepada orang – orang atau teman – teman dan bisa dilakukan pada anak – anak yang lebih lemah untuk memperoleh suatu kepuasan, tindakan *bullying* saat ini banyak dilakukan dan ditemukan pada anak – anak remaja atau murid – murid SMP dan dilakukan secara terencana (Yuyarti, 2018). Tindakan *bullying* dapat menyebabkan munculnya stressor psikososial dan dapat berpengaruh terhadap depresi, apabila stressor

psikososial semakin tinggi maka semakin tinggi terjadinya depresi.

Korban perilaku *bullying* yang telah mengalami depresi akan berpengaruh dengan masalah – masalah yaitu tidak bahagia, suka mengeluh, cemas, rewel, terlihat selalu menampakkan wajah sedih, sering marah, mudah tersinggung, dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain (Afifah 2019). Depresi bisa terjadi pada semua kalangan usia tetapi sangat memungkinkan lebih banyak terjadi pada usia remaja dan usia anak – anak, penyakit depresi merupakan suatu penyakit yang dapat di obati (Tryando, 2019)

Prevelensi *bullying* di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 40% korban yang mendapatkan *bullying*, 84% mengalami kekerasan di sekolah, dan 32% mengalami kekerasan fisik. *Bullying* pada siswa di SMP sebanyak 70% dan 75%. Pada anak remaja mengalami perilaku *bullying* baik secara tidak langsung maupun secara langsung sebesar 57% (Lestari, 2013). Penduduk Yogyakarta menurut Riskesdas pada tahun 2013 di umur 15 tahun sebanyak 6,0%, prevelensi nasional di Yogyakarta sebesar 8,1%, pada gangguan mental emosional pada usia 15 tahun sebesar 11,4% (Abdul Wahab, 2017).

Prevelensi depresi dan gangguan kecemasan di Indonesia pada masyarakat usia 15 tahun atau lebih sebanyak 11,6% atau sebanyak 19 juta orang. Pada prevelensi individu yang telah mengalami gangguan mental sangat serius sebesar 0,46% atau sebesar 1 juta orang (Riskedas, 2013). Prevelensi gangguan kecemasan dan depresi di Jakarta sebesar 14,1% dan mencapai nasional sebanyak 11,6% (Kompas 9 Oktober 2012).

Upaya penanganan pada permasalahan *bullying* dilaksanakan dengan pendidikan karakter, pendidikan yaitu suatu cara atau sarana untuk memperbaiki moral pada siswa khususnya pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama / SMP. Maka di sini lah peran pendidikan sangat penting dan diperlukannya untuk menerapkan pendidikan karakter pada

perestadidik (Yuyarti, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Eleni, 2014. *Bullying* disebabkan oleh banyaknya perilaku kekerasan yang terpapar yang sering muncul pada kebiasaan baik melalui media masa, teman sebaya maupun lingkungan keluarga, sehingga potensi anak – anak menjadi pemberani, agresif, maupun tindakan membatah atau sukamelawan dan mencari dukungan dari orang – orang untuk melakukan tindakan *bullying* pada teman sekolah yang dianggapnya lemah dan mudah untuk ditindas, korban *bullying* cenderung mengalami gejala somatis yang diderita pada anak – anak lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Storey pada tahun 2008. Meneliti penelitian internasional dan di dalamnya mencakup 120.000 siswa – siswi dari 28 sekolah, hasilnya sebesar 20% pada siswa – siswi dengan usia kurang 15 tahun melaporkan telah menjadi korban *bullying* pada saat di sekolah. Menurut peneliti nasional di AS anak – anak pada sekolah dasar sebanyak 30% atau sebesar 5,7 ribuan anak mengalami *bullying* setiap tahunnya baik sebagai pelaku atau sebagai korban, situasi *bullying* di Indonesia sejauh ini masih seperti yang dulu, sesuai dengan yang dibahas di Kompas.com (2011).

Menurut komisiperlindungan anak tahun 2015 tentang prevalensi jumlah pelaku kekerasan *bullying* di sekolah mengalami

eningkat andarisebelumnyasebesar 67, tahun 2014 menjadi 70, tahun 2015. Kejadian di sekolahsebanyak 84% siswatelahmengalamikekerasan, 75% siswamengakuitelahmenjadipelakukekerasan di sekolah, 40% siswasekitarusia 13 tahunsampaiusia 15 tahunmengakuitelahmenjadi korban kekerasanfisikdaritemansebaya. 50% anakmengalamiperundungan*bullying* di sekolah (KemenDikBud, 2015).

Menurut (Abela &Hankin, 2008). Ada banyakpenyebabdaridepresi oleh remaja. Faktorgenetiksangatberpengaruh pada munculnyasimtomdepresif, faktorresikio lain yaitufaktor yang berhubungandengantingginya symptom depresif yang secaraumumdibedakan pada perjalananhidup yang negative dan dikelompokkanmenjadiduayaitu : pengalamanhidup, ataukematian orang tua (Kendler, Kuhn, & Prescott, 2004), dan pengalamantidakbegitutraumatis, atauperubahan pada pertemananatauperubahan pada keluarga (O’Sullivan,2004)

Pada tahun 2007 hasil survey kesehatan global berbasissekolah, sebanyak 40% siswausia 13 tahunsampaiusia 15 tahun di Indonesia mengalamisuatutindakanatausasarandarikawanberupakekerasanpsikologis dan kekerasanfisikyaitusepretidiejek dan dipukul (Herlinda, 2015). Menurut United Natiions Children’s Fund (UNICEF) pada tahun 2015 remaja di Indonesia menjadi korban perilaku bullying di sekolahsebesar 40%, dari data 40% menjadi korban bullying, 32%

nyamenjadi korban kekerasanfisik.

Berdasarkanstudipendahuluan yang telahdilakukanpeneliti di SMP Asshodiyyah Semarang, tanggal 18 Juli 2019 didapatkan data jumlahsemuasiswadarikelas 7 sampaidengankelas 9 sebanyak 142, data kelas 7 sebanyak 66 siswakemudiandarihasilwawancara di dapatkan data siswa bullying denganresikodepresisebanyaksebanyak 100%.

Dari

masalahdiatasmenjadidasarpenelitiberminatinginmelakukanpenelitian yang berjudul “HubunganPerilaku*Bullying*DenganResikoDepresi Pada Siswa SMP Asshodiyyah Semarang”. Penelitian yang di lakukanHermalinda 2017 hanyamenelititentanglaporanterkaitkasus bullying dan macam – macamtindakan bullying sertatidakmenelititerkaitdampakdari bullying tersebut.

B. RumusanMasalah

Berdasarkanmasalahdiatas,
makapenelitiinginmelakukanpenelitianyang berjudul
“HubunganPerilaku*Bullying*DenganResikoDepresi Pada Siswa SMP AsshodiyyahSemarang ?”.

C. TujuanPenelitian

1. Tujuan Umum

UntukmengetahuiantaraHubunganPerilaku*Bullying*DenganResikoD

epresi Pada Siswa SMP Asshodiyyah Semarang.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui keeratan hubungan antara Perilaku *Bullying* Dengan Resiko Depresi Pada Siswa SMP Asshodiyyah Semarang.
 - b. Mengetahui perilaku *bullying* remaja di SMP Asshodiyyah Semarang.
 - c. Mengidentifikasi resiko depresi pada remaja di SMP Asshodiyyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari suatu penelitian bisa digunakan sebagai pelajaran dan saran untuk menambah intervensi pada keperawatan jiwa, serta dapat meningkatkan referensi di bidang keperawatan.
2. Institusi Pendidikan

Sebagai saran dan pelajaran untuk para guru di sekolah, bahwa perilaku bullying dapat mengakibatkan dampak negatif yaitu mengalami depresi, di harapkan sekolah dapat meningkatkan peran guru terutama pelayanan konseling agar dapat mengurangi masalah perilaku bullying di sekolah.
3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan

Agung Semarang khususnya yang akan melaksanakan suatu penelitian tentang perilaku bullying dengan presiden dapat dijadikan sebagai salah satu referensi di dalam penelitiannya.